

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FIRM SIZE AND FINANCIAL LEVERAGE ON INCOME SMOOTHING AND ITS IMPLICATION ON STOCK RETURN

Wulandari Cahyani Putri
Universitas Pamulang, Banten
putriwulandaricahyani@gmail.com

Submitted: 18th Sept 2018/ **Edited:** 02nd December 2018/ **Issued:** 01st January 2019
Cited on: Putri, W. C. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance, Firm Size And Financial Leverage On Income Smoothing And Its Implication On Stock Return. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91-100.

DOI: 10.5281/zenodo.2533444

<https://doi.org/10.5281/zenodo.2533444>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, company size and financial leverage on income smoothing and it's implication on stock returns. The study population was 555 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2015, by using the purposive sampling method, obtained 40 companies. The analysis method uses panel data and Eviews 9.0 software. The research method used is quantitative by using secondary data, namely the company's annual financial statements. The results of the analysis show that good corporate governance, company size and financial leverage simultaneously have a significant effect on income smoothing. Partially, good corporate governance-independent commissioners and financial leverage have a positive and significant effect on income smoothing. But the variable size of the company has a negative effect and is significant for income smoothing. While income smoothing has a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Size, Financial Leverage, Income Smoothing, Stock Return

PENDAHULUAN

Berdasarkan Tabel Data Rasio Variabel X, Y, dan Z Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015 Penelitian dilakukan pada 40 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, hasilnya adalah sebanyak 14 perusahaan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) atau sebanyak 40% perusahaan melakukan praktik perataan laba. Ke 16 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) tersebut diantaranya adalah PT Antam Tbk (ANTM), Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra International Tbk (ASII), PT Bank BRI Tbk (BBRI), Sentul City Tbk (BKSL), Intiland

Development Tbk (DILD), Elnusa Tbk (ELSA), Jaya Real Property Tbk (JRPT), Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Bank OCBC NISP (NISP), Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA), Smart Tbk (SMAR), Timah Tbk (TINS), United Tractors Tbk (UNTR).

Sedangkan sisanya sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 tidak melakukan praktik *income smoothing* atau perataan laba. Michelson (2000) melakukan penelitian kembali untuk menguji hubungan antara reaksi pasar dan perataan laba dengan menggunakan akumulasi abnormal return bulanan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* serta Dampaknya pada Return Saham”.

LANDASAN TEORI

Bagi perusahaan laporan keuangan memiliki dua fungsi utama, pertama sebagai evaluasi kinerja perusahaan dan kedua sebagai alat untuk memikat investor. Dari sini kemudian lahir perataan laba atau belakangan ini disebut dengan *Income Smoothing*. Barnea et al (1976) dalam Dwiatmini dan Nurcolis (2001) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan. Koch (1981) menyatakan bahwa perataan laba merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi besarnya variabilitas pendapatan atau laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi variable *artificial* (akuntansi) atau variable *real* (transaksi).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosinta dan Novita (2012) mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba dan *return* saham di antaranya adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Ukuran perusahaan secara parsial memiliki dominasi yang cukup tinggi terhadap *income smoothing* dan *return* saham.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Akhoondnejad et al (2013) mengemukakan perataan laba menjadi penting dilakukan, karena dengan itu perusahaan akan terlihat sehat. Oleh karenanya faktor seperti GCG, ukuran perusahaan dan struktur manajerial memiliki andil besar dalam mempengaruhi *income smoothing* yang kemudian berdampak pada *return* saham. Hal senada juga dikemukakan oleh Dewantari dan Badera (2015) bahwa manajemen harus hati-hati dalam mengelola laba, karena efek

utamanya adalah melemahnya return saham, yang jika hal itu terjadi maka akan berdampak pada melemahnya kemampuan perusahaan mengoptimalkan keuntungan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Oleh karenanya penting untuk melihat *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *financial leverage* sebagai prediktor perataan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, ukuran perusahaan dan leverage keuangan terhadap perataan laba dan dampaknya terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah 555 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 40 perusahaan ditentukan sebagai sampel penelitian. Metode analisis menggunakan data panel dan perangkat lunak Eviews 9.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel tata kelola perusahaan yang baik diukur dengan persentase komisaris independen, ukuran perusahaan diukur dengan total aset Ln, leverage keuangan diukur dengan DAR, perataan laba diukur dengan Indeks Eckel, Pengembalian Saham diukur dengan Perubahan harga saham.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

1. *Good Corporate Governance* (X₁)

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2011 sampai tahun 2015 dari 27 perusahaan penerap tata kelola yang baik untuk emiten diluar perusahaan perbankan pada mekanisme komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris independen tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 80%. Menurut Butir 1-a dari peraturan pencatatan efek no. 1-A, dalam butir tersebut dinyatakan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris. Oleh karena itu, untuk emiten PT Unilever Indonesia Tbk dengan jumlah komisaris independen sebesar 80% adalah jauh diatas peraturan pencatatan efek di Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga dalam hal ini berkomitmen untuk secara teratur meninjau praktek tata kelola perusahaan sesuai

dengan kerangka kerja dan peraturan yang berlaku, dengan tujuan memaksimalkan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan. Perseroan pun menerapkan praktek-praktek terbaik dengan mengadopsi rekomendasi dari kode etik nasional tata kelola perusahaan yang baik dan *Asean Corporate Scorecard*.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2011 sampai 2015 total asset PT Bank Mandiri Tbk semakin meningkat, yang disebabkan oleh semakin bertambahnya jaringan kantor baru, alokasi investasi untuk IT, menambah jaringan ATM, serta penambahan pada jumlah cabang regular dan mikro. Tahun 2011 total asetnya mencapai Rp 551.891.704 Juta, 2012 total asetnya naik menjadi Rp 571.757.630 Juta, tahun 2013 total asset naik menjadi Rp 733.099.762 Juta, tahun 2014 total asetnya naik menjadi Rp 855.039.673 Juta, dan ditahun 2015 total asetnya naik mencapai Rp 910.063.409 Juta. Sehingga total asset dari tahun 2011-2015 menjadi Rp 3.621.852.178 Juta. Kenaikan indicator total asset yang berlanjut dari tahun 2011-2015 menyebabkan semakin tingginya ukuran perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tertinggi terdapat pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) sebesar 22,01.

3. *Financial leverage* (X_3)

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2011-2015 beban utang yang ditanggung Matahari Departement Store Tbk (LPPF) yaitu Rp 19.718.329 Juta lebih besar dibandingkan dengan aktivitya yaitu Rp 15.589.769 Juta. Sehingga dari 40 perusahaan yang diamati, Matahari Departement Store Tbk memiliki rasio *financial leverage* adalah tertinggi yaitu 126,51% atau dengan kata lain besarnya perusahaan dibiayai dengan hutang sebesar 126,51%, hal ini dikarenakan perusahaan menambah 11 gerai baru dan perluasan gerai sebanyak 931.700 meter persegi sehingga memerlukan pendanaan baru yang dibiayai dengan hutang kepada pihak debitur. Namun dilain sisi, perusahaan perlu waspada akan rasio hutang yang tinggi, Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

4. *Income Smoothing* (Y)

Berdasarkan *Tabel dan Gambar Nila Index Eckel Perusahaan Parata Laba dan Non Parata Lana yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015* menunjukkan nilai variabel perusahaan penerap *income smoothing* atau bukan penerap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa dari ke 40 sampel perusahaan yang di teliti, dari ke 16 perusahaan yang masuk kedalam kategori perusahaan penerap *income smoothing*, perusahaan penerap *income smoothing* tertinggi adalah PT Antam Tbk sebesar -0.04. Dimana dari tahun 2011-2015 indikator koefisien laba operasional sebesar -1,03 lebih kecil dari pada koefisien pendapatan operasional perusahaan sebesar 29,22. Hal ini dikarenakan tingginya biaya produksi sehingga perusahaan menunjuk PT PGN LNG Indonesia untuk penyediaan gas bumi sebagai bahan bakar pembangkit listrik pabrik feronikel dalam upaya untuk menurunkan biaya produksi tersebut. pada tahun oleh karena itu, tahun 2011-2015 ANTM mencatatkan rata-rata kerugian operasional sebesar Rp 678.579 juta walaupun ANTM mempublikasikan penjualan yang meningkat sebesar Rp 46.268 juta.

5. *Return Saham* (Z)

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa dari ke 40 sampel perusahaan yang di teliti, 31 perusahaan memiliki *return* saham positif (*capital gain*) atau keuntungan yang bagus untuk para pemegang saham, Sedangkan 9 perusahaan lainnya memiliki saham negatif (*capital loss*). Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi adalah Asuransi Bina Dana Artha Tbk, dengan *Return* saham 2011-2015 mencapai 2393%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga saham yang signifikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 95% atau setara dengan jumlah *return* saham pada 5 tahun terakhir sebesar 393%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return* saham terendah dari tahun 2011-2015 adalah PT Antam Tbk sebesar -143% (*capital loss*).

Pengujian Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

- a. Uji Chow Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Berdasarkan *Tabel Uji Chow Variabel X terhadap Y* menunjukkan bahwa nilai *probability cross section F* adalah $1,0000 > 0,05$. Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok digunakan adalah *common effect model*.

b. Uji Chow variabel Y dan Z

Berdasarkan *Tabel Uji Chow Variabel Y terhadap Z* menunjukkan bahwa nilai *probability cross section F* adalah $1,0000 > 0,05$. Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok digunakan adalah *common effect model*.

2. Uji Hausman

a. Uji Hausman Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Berdasarkan *Tabel Uji Hausman Variabel X terhadap Y* menunjukkan hasil uji Hausman pada X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Nilai *probabilitas cross section random* adalah $1,0000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

b. Uji Hausman Variabel Y dan Z

Berdasarkan *Tabel Uji Hausman Variabel Y terhadap Z* dapat dilihat hasil uji hausman Y (*income smoothing*) terhadap Z (*return saham*) bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah $1,0000 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

a. Uji LM variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Berdasarkan *Tabel Uji LM Variabel X terhadap Y* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) adalah 0,0000. Ini berarti bahwa probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

b. Uji LM variabel Y dan Z

Berdasarkan *Tabel Uji LM Variabel Y terhadap Z* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both) adalah 0,0000. Ini berarti bahwa probabilitas $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya model yang cocok digunakan adalah *random effect model*.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Squared)

a. Koefisien Determinasi Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y

Berdasarkan *Tabel Uji Koefisien Determinasi X terhadap Y* Koefisien determinasi X_1 , X_2 , dan X_3 dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan tabel tersebut, besarnya angka Adjusted R Squared adalah 0,894749. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 89,5%. Sedangkan sisanya 10,5% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

b. Koefisien Determinasi Variabel Y dan Z

Berdasarkan *Tabel Uji Koefisien Determinasi Y terhadap Z* Koefisien determinasi Y dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan tabel tersebut, besarnya angka R Squared adalah 0.569362. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

2. Uji-F

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, nilai F-hitung (F-statistic) sebesar 564.9043. Nilai F-tabel dengan $\alpha=5\%$ (0,05) dan $df(k-1) = (3-1) = 2$ dan $df2(n-k) = 40-3 = 37$ menunjukkan angka 3,25. Dengan demikian nilai F-hitung (564.9043) > nilai F-tabel (3,25), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y secara simultan.

3. Uji-t

Berdasarkan tabel, hasil pengujian analisis regresi data panel secara parsial menunjukkan hasil t-hitung variabel Y adalah -14.49896 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (40-1) = 39$ dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02269. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (14.49896) > t-tabel (2,02269), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y

berpengaruh negatif terhadap variabel Z. Kemudian nilai probabilitas Y $0,0000 < 0,005$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dari Y terhadap Z .

Persamaan Model Regresi

$$Y = -3.303006 + 0.113292 X_1 - 0.100370 X_2 + 0.018337 X_3$$

$$Z = 223.1032 - 128.4827 Y$$

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) *good corporate governance*/komisaris independen (X_1) adalah 26.61825 dan bertanda positif. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (40-3) = 37$, dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (26.61825) $>$ t-tabel (2,02619), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*/komisaris independen berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Kemudian nilai probabilitas $X_1 = 0,0000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *good corporate governance*/komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance*/komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif untuk melakukan perataan laba/*income smoothing* di perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 1 dapat diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) ukuran perusahaan (X_2) adalah 7.898207 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (40-3) = 37$, dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (7.898207) $>$ t-tabel (2,02619), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Kemudian nilai probabilitas $X_2 = 0,0000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 2 dapat diterima.

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) *financial leverage* (X_3) adalah 26.60761. Tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (40-3) = 37$, dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (26.60761) > t-tabel (2,02619), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Kemudian nilai probabilitas $X_3 = 0,0000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *financial leverage* signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 3 dapat diterima.

4. Pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* secara simultan terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F-statistic sebesar 564.9043. Nilai ini lebih besar daripada nilai F-tabel yang menunjukkan angka 3,25. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 4 dapat diterima.

5. Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t (uji parsial) adalah 14.49896 dan bertanda negatif. Tanda negatif artinya memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $df = (n-k) = (40-1) = 39$ dapat diketahui nilai t-tabel adalah 2,02269. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t-hitung (14.49896) > t-tabel (2,02269), artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berpengaruh negatif terhadap variabel Z. Kemudian nilai probabilitas Y $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *income smoothing* signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa *income smoothing* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis 5 dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *good corporate governance* terhadap *income smoothing*.
2. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.
3. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *financial leverage* terhadap *income smoothing*.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *good corporate governance* ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
5. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengungkapan *income smoothing* terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhoondnejad, Jeren., Mansoor Garkaz., Mohammadreza Shoorvarzy. (2013). Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisiplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness*. 5(2).
- Dewantari, Ni Putu Santi dan Badera, I Dewa Nyoman. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538-553.
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. (2001). Analisis Reaksi Pasar erhadap Informasi Laba : Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Tedaftar di Bursa Efek Jakarta. *Telaah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 27-40
- Koch, Bruce, S. (1981). Income Smoothing An Experiment. *The Accounting Review*, LVI(3), 574-586.
- Rosinta dan Novita. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Perataan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perata Laba Di Industri Manufaktur. *Binus Bussiness review*, 3(1).